

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada penelitian tentang upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan ustadzah dalam membantu menginternalisasikan nilai-nilai aqidah ke dalam diri santri tercermin dalam tahapan-tahapan proses pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di madrasah diniyah bahrul ulum sambong ini, selain penggunaan metode lalaran, ada tahap motivasi, pengenalan materi pembelajaran, pendekatan kontekstual, penegakan aturan, tanya jawab, peneladanan, integrasi, dan pembiasaan.

Metode lalaran terbukti membantu santri dalam menghafal nadzam kitab aqidatul awam, dan membantu mengkristalkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam akan mendukung santri dalam menumbuhkan kecintaan pada nilai-nilai aqidah yang diperoleh. Kecintaan pada nilai-nilai aqidah dibangun dan dikuatkan dengan pendekatan kontekstual, penegakan aturan, tanya jawab, dan peneladanan oleh ustadzah. Pengintegrasian nilai-nilai aqidah yang lama dan yang baru dalam diri santri akan membentuk konsep dan teraktualisasi dalam kegiatan santri sehari-hari. Proses penghayatan nilai yang telah berbentuk pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan kompetensi, dikembangkan dengan pembiasaan dalam budaya dan aturan yang diberlakukan.

Dalam proses internalisasi individu santri, ada beberapa tahap perspektif ilmu sosiologi yang harus dilewati santri, yaitu proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi itu sendiri. Proses eksternalisasi terjadi saat santri mencurahkan segala pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah yang akan dipelajari dalam pembelajaran kitab aqidatul awam. Pengetahuan dan pemahaman rukun iman merupakan modal awal dan modal dalam mengekternalisasikan diri terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Proses kedua adalah objektivasi yang terjadi saat santri berinteraksi dengan fakta yang objektif dan berada diluar dirinya, hal ini juga sebagai bentuk interaksi antar individu manusia dalam masyarakat.

Objektivasi terbentuk dari pembiasaan (habitualisasi) dan pelembagaan (institusionalisasi) nilai-nilai aqidah yang diperoleh dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dan interaksi antar individu santri maupun lingkungan sosial santri. Pada proses selanjutnya terjadi internalisasi pada diri santri, internalisasi adalah peresapan kembali realitas objektif menjadi realitas subjektif sehingga menumbuhkan kesadaran subjektif santri terhadap nilai-nilai aqidah yang penting untuk diketahui dan diimplementasikan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat. Apabila internalisasi terjadi dengan baik dalam diri santri, maka keresahan untuk terpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang negatif karena rendahnya kekuatan aqidah akan semakin berkurang. Sehingga dapat mewujudkan realitas masyarakat sosial yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam, juga sebagai teladan dari generasi ke generasi.

Hasil dari pembelajaran ini adalah bertambahnya tingkatan keimanan santri dan kecintaan santri terhadap nilai-nilai aqidah yang berimplikasi pada perbaikan

sikap dan tingkah laku sehingga terwujud santri yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai aqidah, seperti cinta kepada Allah Swt, cinta kepada Rasulullah saw, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik, bersikap adil, bekerja keras, jujur, tanggung jawab, dan karakter islami lainnya.

2. Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran ini diantaranya tahapan pembelajaran yang terencana, kompetensi ustadzah yang mumpuni, pengombinasian metode pembelajaran, metode lalaran sangat yang membantu hafalan santri, metode lalaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, metode lalaran dapat membiasakan santri untuk membaca dan melafalkan tulisan arab, Metode lalaran dapat membantu santri yang belum hafal karena tertarik oleh hafalan santri lain dan termotivasi karena hal tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang terlalu singkat, ketidaktertiban santri saat pembelajaran, dan penggunaan metode lalaran memiliki kelemahan bagi santri yang belum begitu menguasai baca dan tulis arab.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran di Madrasah Diniyah Bahrul Ulum Sambong, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi ustadz/ustadzah agar penggunaan metode lalaran dapat dikombinasikan dengan *klotekan* (memukul alat untuk mengiringi kegiatan lalaran) dan penggunaan variasi irama (lagu) lalaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi santri dalam belajar.

2. Bagi santri agar bersungguh-sungguh pada pembelajaran dan memfokuskan diri untuk memiliki kemampuan baca dan tulis arab, karena sangat berpengaruh pada saat pembelajaran kitab aqidatul awam dengan metode lalaran dan pembelajaran kitab-kitab yang lain.